

***THE ANALYSIS OF TUNGKAT BATIN BATANG NILO MONTI RAJA'S
ROLE ON PETALANGAN TRIBE IN BETUNG, DISTRICT PANGKALAN
KURAS, PELALAWAN***

Efriyandi Saputra¹, Hambali², Zahirman³

Email: epriyandi@rocketmail.com¹, unri.hambali@yahoo.com², zahirman_thalib@gmail.com³

No. HP : 082386947684

Pancasila and Citizenship Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *This research is influenced by the transformation of Tungkat Batin Batang Nilo Monti Raja's role on Petalangan tribe in Betung which become a social phenomenon in that community. Tungkat Batin Batang Nilo has a role to keep of Tuah, keep of Marwah, Maintaining Dignity customs, determining the rights of indigenous, to protect the rights of indigenous, and foster cousin. In fact, on this time Tungkat Batin Batang Nilo Monti Raja as a leader in his community has no longer do his own duty. The main question in this research is how does the role of Tungkat Batin Batang Nilo Monti Raja on Petalangan tribe in Betung district Pangkalan Kuras, Pelalawan. The purpose of the research is to know the role of Tungkat Batin Batang Nilo Monti Raja in Betung district Pangkalan Kuras, Pelalawan. The population of the research is 57 people. The researcher used qualitative method. The hypothesis in this research is that there is no single role of Tungkat Batin Batang Nilo Monti Raja on Petalangan tribe in Betung district Pangkalan Kuras, Pelalawan. The results of this research indicate there is no maximum role of Tungkat Batin Batang Nilo Monti Raja on Petalangan tribe in Betung district Pangkalan Kuras, Pelalawan. The results of research benchmark that 50.40%, the people answered There are currently no a role of Tungkat Batin Batang Nilo Monti Raja on Petalangan tribe in Betung district Pangkalan Kuras, Pelalawan*

Key word: *Role, Tungkat Batin Batang Nilo Monti Raja, Petalangan Tribe*

**ANALISIS PERAN *TUNGKAT BATIN BATANG NILO MONTI RAJA*
DI SUKU PETALANGAN DESA BETUNG KECAMATAN
PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN**

Efriyandi Saputra¹, Hambali², Zahirman³

Email: epriyandi@rocketmail.com¹, unri.hambali@yahoo.com², zahirman_thalib@gmail.com³
No. HP : 081220014781

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini di latar belakang oleh perubahan Peran Tungkat Batin Batang Nilo Monti Raja di Suku Petalangan Desa Betung yang merupakan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat Petalangan. Tungkat Batin Batang Nilo memiliki peran untuk menjaga tuah, menjaga marwah, menjaga martabat adat, menentukan hak adat, menjaga hak adat, membina anak kemenakan. Namun kondisi kekinian, Tungkat Batin Batang Nilo Monti Raja sebagai pemimpin dalam pesukuan nya tidak lagi melaksanakan hak dan kewajibannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peran Tungkat Batin Batang Nilo Monti Raja Pada Suku Petalangan Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Tungkat Batin Batang Nilo Monti Raja Pada di Suku Petalangan Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Populasi dalam penelitian ini adalah 57 orang. Dalam menganalisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah tidak terdapat peran Tungkat Batin Batang Nilo Monti Raja di Suku Petalangan Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Hasil penelitiannya ini menunjukkan tidak terdapat peran yang maksimal pada Tungkat Batin Batang Nilo Monti Raja di Suku Petalangan Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. hal ini ditunjukkan hasil penelitian dengan tolak ukur 50,40%, masyarakat menjawab Tidak Terdapat Peran Tungkat Batin Batang Nilo Monti Raja di Suku Petalangan Desa Betung.

Kata Kunci : Peran, Tungkat Batin Batang Nilo Monti Raja, Suku Petalangan

PENDAHULUAN

Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti mengalami perubahan-perubahan. Berdasarkan sifatnya, perubahan yang terjadi bukan hanya menuju kearah kemajuan, namun juga dapat menuju kearah kemunduran. Perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat turut mempengaruhi kehidupan masyarakat. Perubahan itu dapat terjadi dalam berbagai bidang kehidupan, tingkah laku termasuk kepada hidupnya. Didalam masyarakat akan terlihat dengan jelas masyarakat yang mendapat pengaruh perubahan sosial budaya dan masyarakat yang tidak mendapat pengaruh. Perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang interaksi sosial.

Menurut Tenas Effendy (2008), Suku Petalangan adalah salah satu suku melayu asli Riau, suku ini terdapat di daerah Kabupaten pelalawan yang tersebar di beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Pangkalan Kuras, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kecamatan Langgam, Kecamatan Bandar Petalangan, Kecamatan Bunut, Kecamatan Ukui, Kecamatan Pelalawan, Kecamatan Kerumutam, Kecamatan Sekijang yang semuanya berada dalam kawasan Kabupaten Pelalawan. Suku ini termasuk dalam proto melayu atau melayu tua yang datang 400-300 SM.

Masing-masing pesukuan memiliki hutan tanah wilayahnya sendiri. Pemilikan, pemanfaatan, dan pemeliharaan hutan tanah ini diatur dengan baik dan cermat oleh adat tempatan, sebagaimana tercermin dari berbagai ungkapan adatnya.

Selain berisi asal usul hutan tanah dan pesukuan pemilikinya, *tombo* mengandung pula *tunjuk ajar*, yaitu petuah dan nasehat yang berisi nilai-nilai luhur budaya masyarakatnya. Karenanya *tombo* menjadi sangat penting dan diwariskan secara turun temurun melalui sastra lisan yang antara lain dituturkan melalui *nyanyi panjang*. Salah satu *nyanyi panjang* yang berisi *tombo* adalah cerita *bujang tan domang* yang menjadi *tombo* pesukuan dan hutan tanah wilayah pesukuan Monti Raja yang sekarang berkedudukan di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras.

Mengenai hak atas tanah ulayat Batin berperan besar di dalam memelihara tanah Hutan Ulayat Rimba Kepungan Sialang namun kenyataannya sampai saat ini yang namanya rimba kepungan sialang itu entah kemana karena banyaknya perusahaan-perusahaan yang mengklaim memiliki tanah tersebut.

Masyarakat suku petalangan di bawah wilayah Batin Monti Raja terdapat enam pesukuan yaitu:

1. Pesukuan Lubuk
2. Pesukuan Penyabungan
3. Pesukuan Pelabi
4. Pesukuan Peliang
5. Pesukuan Pematat
6. Pesukuan Mendailing

Setiap pesukuan memiliki kepala suku yang bergelar Batin atau Penghulu dan dibantu oleh beberapa orang pembantu yang disebut dengan Ketiapan yang diberi

gelar sesuai dengan tugasnya masing-masing yaitu monti (menteri), antan-antan, dubalang, dan tongkat.

Suku Petalangan bukan satu-satunya suku yang ada Riau, terdapat juga suku-suku yang lain yang terdapat di Provinsi Riau antara lain, Berdasarkan Provinsi Riau tahun 2015 yaitu:

1. Suku Laut (Indragiri Hilir)
2. Suku Sakai (Siak)
3. Suku Bonai (Rokan Hulu)
4. Suku Petalangan (Pelalawan)
5. Suku Talang Mamak (Indragiri Hulu)
6. Suku Akit (Bengkalis)
7. Suku Anak Rawa (Siak)

Budaya Petalangan cenderung mengalami perubahan dan pergeseran, karena perubahan tidak dapat dielakan oleh setiap manusia baik secara lambat (evolusi) ataupun secara cepat (revolusi), baik berasal dari luar (ekstern) maupun dari dalam (intern) masyarakat itu sendiri. Masyarakat tidak ada yang ada statis selama manusianya bergerak sekalipun masyarakat terasing yang jauh dari perkembangan modernisasi apatah lagi yang telah bersentuhan langsung modernisasi.

Perkembangan kebudayaan Petalangan sendiri seperti mengikis marwah sendiri dan melupakan pepatah tua, "*Adat hidup di negeri orang, arif menyimak pantang dan larang, adat hidup dinegeri sendiri, arif menjaga marwah diri*". Satu sikap menjaga marwah diri adalah menjaga keutuhan budaya. Mempertahankan cita rasa sejati nilai-nilai semangat dan geliat positif yang menjadi warisan turun-temurun. Seperti nilai keterbukaan, nilai senasib-sepenanggungan, nilai senenek-semoyang, nilai seadat-sepusaka, sepucuk setali darah, nilai sesampan-sehaluan serta nilai menegakkan marwah dalam musyawarah dan menegakkan daulat dalam mufakat. Disinilah peranan batin sangat diharapkan didalam menjaga keutuhan dan kearifan budaya petalangan.

Pergeseran nilai juga mulai terlihat di suku petalangan, meskipun diakui secara lembaga yaitu lembaga adat petalangan akan tetapi kurang terasa dalam pelaksanaan adat, peran ninik mamak, batin dan pengkiapan sudah mulai bergeser dan mengancam eksistensi budaya suku petalangan sendiri, meskipun begitu suku ini masih berupaya untuk menunjukkan keberadaanya dengan melaksanakan ritual dan prosesi adat dalam berbagai kegiatan seperti pelantikan batin atau kepala suku, pengobatan *badeo* dan *balian*.

Fenomena dewasa ini menunjukan adanya pergeseran nilai yang terjadi akibat modernisasi yang terjadi dimasyarakat petalangan, banyak kawula muda yang tidak lagi mengetahui akan nilai-nilai adat dan budaya petalangan. Disinilah peran batin atau kepala suku untuk melestarikan kebudayaan petalangan, di Desa Betung sendiri selain dikepalai oleh Kepala Desa secara struktur pemerintahan di Indonesia juga mengakui adanya kepala suku yang disebut Batin. Peran dari Batinlah untuk menjaga kebudayaan petalangan dan mengajarkan kepada anak

dan kemenakan mengenai budaya petalangan, di desa Betung sendiri batin nya bergelar Batin Monti Raja.

Menurut Burhan Bungin (2011) Perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat petalangan telah banyak membawa perubahan yang cukup berarti dalam sistem sosial masyarakat petalangan, baik itu perubahan dalam masyarakat itu sendiri ataupun perubahan yang berasal dari luar masyarakat. Perubahan sosial ini dapat menyebabkan bergesernya nilai-nilai normatif yang berlaku dalam masyarakat. Peran sosial sangat penting mungkin tak dapat dilaksanakan atau sekurangnya tidak efektif dan tidak menurut cara yang diinginkan semula, bila tanggung jawab tidak ditetapkan secara formal melalui proses diferensiasi status. Peran bukanlah respon sederhana atau otomatis. Peran lebih merupakan masalah rumit yang melibatkan banyak proses mengajar, belajar, memotivasi dan memberi sanksi. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan pendidikan secara berangsur-angsur telah mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai normatif yang berlaku dilingkungannya, perubahan persepsi ini mengakibatkan terjadinya pelanggaran terhadap norma yang pada akhirnya akan menimbulkan konflik

Menurut Tenas Effendy (2008), Status dan peranan Batin dalam masyarakat ini juga telah banyak dipengaruhi oleh perubahan sosial yang menimbulkan terjadinya pergeseran status dan peran batin itu sendiri didalam kaumnya gejala pergeseran itu sendiri antara lain:

1. Dalam membimbing kemanakan

Dalam membimbing anak kemanakan batin terlibat dalam hal:

a. Dalam Bidang Pendidikan

Pada hakikatnya dalam membimbing kemanakan Batin mengajarkan tentang bagaimana bergaul dengan lingkungan sosial, tentang adat istiadat dan pendidikan agama islam, namun kondisi kekinian banyak kawula muda desa Betung yang tidak memahami adat istiadat dan etika pergaulan, selain itu peran Batin juga telah diambil lembaga sosial lainnya seperti lembaga pendidikan formal dan lembaga kemasyarakatan lainnya.

b. Dalam bidang perkawinan

Batin sangat memiliki peran dalam urusan pinang meminang untuk mencari jodoh. Sebab pada waktu peminangan, terlebih dahulu di pelajari dulu asal usul calon pinangan itu. Acuan utama dalam menyelidiki asal-usul seseorang adalah pesukuan dan tombo pesukuan nya. Hal ini dilakukan secara cermat, agar tidak terjadi perkawinan "membuang suku" yaitu perkawinan satu suku yang amat di larang adat. Namun kondisi kekinian batin kurang terlibat dalam perkawinan dimana kadang terjadi perkawinan sesuku didesa Betung.

c. Dalam Bidang Persengketaan

Batin sebagaimana fungsinya dapat dikatakan sebagai hakim, jaksa, dan pembela dalam kelompok sukunya. Dikatakan sebagai hakim karena Batin mempunyai wewenang untuk memutuskan suatu pelanggaran terhadap aturan adat yang dilakukan kemenakannya. Dikatakan sebagai jaksa karna

batin berwenang dan berhak menuntut pihak kemenakan yang melanggar aturan dan norma adat yang telah berlaku kemudian dikatakan sebagai pembela karena beliau berhak dan berkewajiban untuk membela kemenakannya dari tuduhan pihak lain dan juga menjadi guru dan teladan bagi kemenakan dan kaumnya. Namun fakta sosial yang terjadi adalah adanya ketidaksesuaian antara Batin dan kemenakan dimana terjadi ketidaksesuaian antara yang diharapkan Batin dan yang diharapkan kemenakan. Banyaknya generasi muda di Desa Betung yang sudah tidak lagi memahami aturan – aturan adat seperti petatah patitih, etika bergaul, dan kawin sesuku

Dalam harta pusaka berupa pewarisan batin memiliki peranan baik dalam pewarisan kebudayaan maupun harta dan jabatan. Di dalam adat masyarakat petalangan, harta pada umumnya dibedakan menjadi dua jenis yaitu *harta sako* dan *harta pusako*. Harta sako adalah seluruh harta yang bersifat harta milik pesukuan turun temurun, seperti benda-benda kebesaran pesukuan, gelar-gelar pesukuan, hutan tanah ulayat dan jabatan dalam pesukuan. Sedangkan harta pusako adalah semua milik pribadi yang dapat diwariskan setiap orang bila meninggal. Untuk harta sako, pewarisannya haruslah benar-benar merujuk kepada batin, hanya keturunan pesukuan lah yang berhak mewarisinya, itupun dipilih pula dengan ketentuan khusus. Sedangkan pewarisan harta pusako, menurut ketentuan adat, diwarisi oleh keluarga baik sebelah suami maupun sebelah istri. Namun saat ini peran batin mulai berkurang dimana disebabkan minimnya pengetahuan anak dan kemenakan tentang adat. Batin seharusnya bertugas menjaga hak atas tanah ulayat suku petalangan tapi yang terjadi pada saat sekarang ini banyak tanah ulayat yang dikuasai oleh perusahaan.

Pergeseran peran yang terjadi dalam kepemimpinan Batin tidak terlepas dari harapan-harapan yang datang dari kaumnya terhadap Batin itu sendiri. Harapan itulah yang akan mempengaruhi batin dalam menjalankan tugas dan fungsinya, pergeseran ini juga sangat erat kaitannya dengan perubahan nilai-nilai yang berlaku dalam hubungan Batin dengan kemenakannya seperti banyak kemenakan yang tidak lagi menghormati batin atau sebaliknya dimana batin tidak peduli dengan kemenakannya.

Pada Masyarakat Suku Petalangan Di Desa Betung saat ini dipimpin oleh Tingkat Batin Batang Nilo Monti Raja, Karena Batin Monti Raja Saat ini belum di keluarkan warkah pengukuhan Batin Monti Raja, oleh karena itu peneliti fokus pada peran Tingkat Batin Batang Nilo Monti Raja, yang memiliki peran sebagai berikut:

1. Menjaga Tuah
2. Menjaga Marwah
3. Menjaga Martabat Adat
4. Menentukan Hak adat
5. Menjaga Hak Adat
6. Membina Anak Kemenakan

Apabila harapan tersebut tidak sesuai dengan Norma maka akan timbul permasalahan maksudnya adalah harapan yang tidak sesuai dengan norma tersebut diterima oleh Batin maka Batin akan menjalankan fungsi dan perannya sesuai dengan yang dikehendaki kemenakannya dan tidak lagi menurut norma yang berlaku.

Bedasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Peran Tingkat Batin Batang Nilo Monti Raja Di Suku Petalangan Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan**”

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang berasal dari suku petalangan asli yang berjumlah 381 orang dan Batin Monti Raja yang berjumlah 8 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 15%. Maka diperoleh sampel sebesar 57 orang

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah berupa teknik observasi, teknik wawancara, teknik angket, teknik pustaka dan teknik dokumentasi

Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan, maka data yang akan diperoleh akan dianalisis dengan sistem deskriptif kualitatif dengan persentase.

Maka menurut Suharsimi Arikunto, (2002) setelah data terkumpul, maka data diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk menarik kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif diproses dengan cara dijumlahkan lalu dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan lalu diperoleh persentase.

Adapun langkah-langkah untuk mengolah data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua data yang diinginkan.
2. Mengklasifikasikan alternatif jawaban responden.
3. Menentukan besar persentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus.
4. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Besar persentase alternatif jawaban
 f = Frekuensi alternatif jawaban
 n = Jumlah frekuensi (FaisalSanapia,2011)

5. Menyajikan dalam bentuk tabel.
6. Menarik kesimpulan.

Hasil analisis dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan. Adapun tolak ukur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apabila responden yang menjawab A (Ya) 51% - 100% = Terdapat
2. Apabila reponden yang menjawab A (Ya) 0% - 50% = Tidak Terdapat
(Sutrisno Hadi, 2004)

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.3 Analisis peran *Tungkat Batin Batang Nilo Monti Raja*

Tabel 4.10	Tungkat Batin Menjadi Orang Yang Menjaga keselamatan Anak Kemenakan
Tabel 4.11	Tungkat Batin dijadikan contoh sebagai orang yang menjaga keselamatan anak kemenakan
Tabel 4.12	Tungkat Batin ikut menangani apabila ada ancaman yang mengganggu keselamatan anak kemenakan
Tabel 4.13	Tungkat Batin menjadi wakil dalam mengatasi ancaman keselamatan anak kemenakan
Tabel 4.14	Tungkat Batin termasuk orang yang menjaga diri
Tabel 4.15	Tungkat Batin memiliki sifat amanah
Tabel 4.16	Tungkat Batin termasuk orang yang tahu diri
Tabel 4.17	Tungkat batin memiliki sifat jujur
Tabel 4.18	Tungkat batin ikut menjaga diri anak kemenakan
Tabel 4.19	Tungkat batin menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran
Tabel 4.20	Tungkat batin mampu memelihara aib dan malu anak kemenakan
Tabel 4.21	Tungkat batin memiliki keberanian membela yang benar
Tabel 4.22	Tungkat batin di percayai oleh anak kemenakan
Tabel 4.23	Tungkat batin termasuk orang yang rela berkorban untuk anak kemenakan
Tabel 4.24	Tungkat batin memiliki pengetahuan yang cukup untuk memimpin pesukuan nya
Tabel 4.25	Tungkat batin menjaga kedudukan adat
Tabel 4.26	Tungkat batin melibatkan anak kemenakan dalam menjaga kedudukan adat
Tabel 4.27	Tungkat batin mempunyai aturan dalam menjaga kedudukan adat
Tabel 4.28	Tungkat batin mengedepankan musyawarah dalam menentukan kedudukan adat

Tabel 4.29	Tingkat batin dapat dijadikan orang yang menentukan kewajiban dan hak adat
Tabel 4.30	Tingkat batin bersikap adil dalam menentukan kewajiban anak kemenakan
Tabel 4.31	Tingkat batin bersikap adil dalam menentukan hak anak kemenakan
Tabel 4.32	Tingkat batin bersikap arif dan bijaksana dalam menentukan kewajiban dan hak adat
Tabel 4.33	Tingkat batin menjaga kewajiban dan hak adat
Tabel 4.34	Anak kemenakan dilibatkan dalam menjaga kewajiban dan hak adat
Tabel 4.35	Tingkat batin mengedepankan musyawarah dalam menentukan siapa yang berhak menjaga kewajiban dan hak adat
Tabel 4.36	Tingkat batin mengajarkan sopan santun kepada anak kemenakan
Tabel 4.37	Tingkat batin pernah memberikan tunjuk ajar kepada anak kemenakan
Tabel 4.38	Tingkat batin mengajarkan tingkah laku yang baik kepada anak kemenakan
Tabel 4.39	Tingkat batin mengajarkan tata cara bergaul yang baik kepada anak kemenakan
Tabel 4.40	Tingkat batin ikut dalam pemilihan jodoh anak kemenakan
Tabel 4.41	Tingkat batin melakukan perundingan untuk pernikahan anak kemenakan
Tabel 4.42	Tingkat batin melakukan doa sebelum pernikahan anak kemenakan

Sumber: Data olahan 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah tabel dari angket yang di sebarakan penulis kepada responden yang mendukung hipotesis adalah berjumlah 33 pertanyaan dan setelah di analisis berjumlah 33 tabel.

Untuk mengetahui persentase dari setiap tabel yang mendukung hipotesis, maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 4.44 Rekapitulasi Jawaban Analisis Peran Tingkat Batin Batang Nilo Monti Raja Di Suku Petalangan Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

No. Tabel	Jawaban Responden				Jumlah	
	A (%)		B (%)			
	F	Ya	F	Tidak	N	%
Tabel 4.10	15	26,32	42	73,68	57	100
Tabel 4.11	20	35,09	37	64,91	57	100
Tabel 4.12	49	85,96	8	14,04	57	100

No. Tabel	Jawaban Responden				Jumlah	
	A (%)		B (%)			
	F	Ya	F	Tidak	N	%
Tabel 4.13	40	70,18	17	29,82	57	100
Tabel 4.14	53	92,98	4	7,02	57	100
Tabel 4.15	10	17,54	47	82,46	57	100
Tabel 4.16	14	24,56	43	75,44	57	100
Tabel 4.17	16	28,07	41	71,93	57	100
Tabel 4.18	11	19,30	46	80,70	57	100
Tabel 4.19	4	7,02	53	92,98	57	100
Tabel 4.20	10	17,54	47	82,46	57	100
Tabel 4.21	49	85,96	8	14,04	57	100
Tabel 4.22	17	29,82	40	70,18	57	100
Tabel 4.23	21	36,84	36	63,16	57	100
Tabel 4.24	25	43,86	32	56,14	57	100
Tabel 4.25	44	77,20	13	22,80	57	100
Tabel 4.26	24	42,11	33	57,89	57	100
Tabel 4.27	50	87,72	7	12,28	57	100
Tabel 4.28	54	94,74	3	5,26	57	100
Tabel 4.29	16	28,07	40	71,93	57	100
Tabel 4.30	19	33,33	38	66,67	57	100
Tabel 4.31	41	71,93	16	28,07	57	100
Tabel 4.32	11	19,30	46	80,70	57	100
Tabel 4.33	42	73,68	15	26,32	57	100
Tabel 4.34	20	35,09	37	64,91	57	100
Tabel 4.35	48	31,58	9	15,79	57	100
Tabel 4.36	40	40,35	17	29,82	57	100
Tabel 4.37	17	29,82	40	70,18	57	100
Tabel 4.38	20	35,09	37	64,91	57	100
Tabel 4.39	18	31,58	39	68,42	57	100
Tabel 4.40	23	40,35	34	59,65	57	100
Tabel 4.41	50	87,72	7	12,28	57	100
Tabel 4.42	41	71,93	16	28,07	57	100
Jumlah	932	1635,09	948	1664,82	1881	
Rata-Rata	28,20		28,80		57	
Persentase		49,55		50,45		100

Sumber: Data olahan 2016

Bedasarkan tabel diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa dari 57 responden yang menyatakan Ya adalah 49,55%, yang menyatakan tidak adalah 50,45%

4.4 Kesimpulan Analisis Data

Berdasarkan tabel-tabel analisis data diatas, maka disimpulkan dari 57 responden sebagai perwakilan populasi yang dalam hal ini adalah masyarakat

Desa Betung, yang menyatakan Ya sebesar 49,55% termasuk dalam kategori terdapat peran Tungkat Batin Batang Nilo Monti Raja dan yang menyatakan tidak sebesar 50,45%. Termasuk dalam kategori tidak terdapat (**Sutrisno Hadi, 2004**)

4.5 Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui jumlah tabel Analisis Peran *Tungkat Batin Batang Nilo Monti Raja* Di Suku Petalangan Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.45 Jumlah tabel yang menyatakan terdapat dan tidak terdapat peran tungkat batin batang nilo monti raja

Tungkat batin batang nilo monti raja	Tabel yang menyatakan tungkat batin batang nilo monti raja	Jumlah
Terdapat	Tabel 4.12; Tabel 4.13; Tabel 4.14; Tabel 4.21; Tabel 4.25; Tabel 4.27; Tabel 4.28; Tabel 4.31; Tabel 4.33; Tabel 4.35; Tabel 4.36;Tabel 4.41; Tabel 4.42	13
Tidak terdapat	Tabel 4.10; Tabel 4.11; Tabel 4.15; Tabel 4.16;Tabel 4.17;Tabel 4.18; Tabel 4.19; Tabel 4.20;Tabel 4.22; Tabel 4.23;Tabel 4.24; Tabel 4.26; Tabel 4.29; Tabel 4.30;Tabel 4.32; Tabel 4.34; Tabel 4.37;Tabel 4.38; Tabel 4.39; Tabel 4.40	20

Sumber: Data olahan 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tabel tabel yang menyatakan terdapat peran Tungkat Batin Batang Nilo Monti Raja sebanyak 13 tabel, sedangkan tabel yang menunjukkan tidak terdapat peran tungkat batin batang nilo monti raja adalah 20 tabel

Berdasarkan 33 tabel yang mendukung hipotesis diatas, maka untuk mengetahui berapa persen besar penyebab perubahan peran tungkat batin batang nilo monti raja, dapat dilihat seperti pada tabel di bawah ini

Tabel 4.46 Persentase peran tungkat batin batang nilo monti raja

Peran Tungkat Batin Batang Nilo Monti Raja					
Terdapat			Tidak Terdapat		
Jumlah tabel yang mendukung hipotesis	Jumlah tabel yang menyatakan terdapat peran tungkat batin batang nilo monti raja	%	Jumlah tabel yang mendukung hipotesis	Jumlah tabel yang menyatakan tidak terdapat peran tungkat batin batang nilo monti raja	%
33	13	49,55	40	20	50,45

Sumber: Data olahan 2016

Berdasarkan 33 tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan 33 tabel yang mendukung hipotesis adalah 20 tabel yang menyatakan tidak terdapat peran tungkat batin batang nilo monti raja atau sebesar 50,45%
2. Berdasarkan 20 tabel yang mendukung hipotesis, hanya 13 tabel yang menyatakan terdapat peran tungkat batin batang nilo monti raja atau sebesar 49,55%

Dari hasil pengujian hipotesis di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah Tidak Terdapat Peran Tungkat Batin Batang Nilo Monti Raja di Suku Petalangan Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, dari jawaban responden menjawab Tidak adalah 50.45% dan Terdapat Peran Tungkat Batin Batang Nilo Monti Raja di Suku Petalangan Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dari jawaban responden menjawab Ya terdapat adalah 49,55%, karena berdasarkan tolak ukur dari bab III pendapat **Sutrisno Hadi** “menyatakan apabila responden yang menjawab A(Ya) 51% - 100% = Terdapat dan Apabila reponden yang menjawab A (Ya) 0% - 50% = Tidak Terdapat

Jadi dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Analisis Perubahan Peran Tungkat Batin Batang Nilo Monti Raja di Suku Petalangan Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Adalah Tidak terdapat Peran Tungkat Batin Batang Nilo Monti Raja di Suku Petalangan Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Tidak terdapat yang sebagaimana diamanatkan dalam sistem pebatinan pada Tungkat Batin Batang Nilo Monti Raja di Suku Petalangan Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa 50,45%, masyarakat menjawab Tidak Terdapat Peran Tungkat Batin Batang Nilo Monti Raja di Suku Petalangan Desa Betung, artinya Tungkat Batin tidak lagi menjalankan perannya sebagaimana menurut aturan-aturan yang ada.

Sedangkan Tungkat Batin Batang Nilo Monti Raja masih menjalankan perannya sesuai dengan aturan-aturan adat, secara persentase adalah 49,55%, hal ini berarti telah terjadi pergeseran peran Tungkat Batin Batang Nilo Monti Raja, dalam hal ini ia tidak lagi menjalankan peran sebagaimana menurut aturan adat.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Agar Pemerintah Kabupaten Pelalawan khususnya kecamatan pangkalan kuras peduli dan memperhatikan pemimpin adat seperti Tungkat Batin Batang Nilo Monti Raja, supaya dapat menjalankan tugas nya sebagai

pemimpin pesukuan nya dengan baik dan tidak menyimpang dari adat istiadat yang sudah wariskan

2. Kepada pihak masyarakat khusus nya masyarakat suku petalangan dan generasi muda untuk dapat membantu tugas Tingkat Batin Batang Nilo Monti Raja dalam menjaga adat yang sudah diwariskan
3. Hendak nya pihak Pemerintah Kabupaten Pelalawan peduli dan turut serta aktif dalam memperhatikan pemimpin adat seperti Tingkat Batin Batang Nilo Monti Raja ,dalam menjalankan tugas nya untuk menjaga adat, membina anak kemenakan dan mengatasi ancaman dari luar yang masuk untuk mengganggu keselamatan anak kemenakan dan mengganggu warisan adat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat

1. Bapak Prof.Dr. H.M Nur Mustafa, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Drs. Kamaruddin, M.Si Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Riau.
3. Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si Selaku Koordinator Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Dr. Hambali, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu nya untuk memberi bimbingan, arahan, serta petunjuk dan motivasi kepada penulis sehingga dalam penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar
5. Bapak Drs. Zahirman, M.H selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu nya untuk memberi bimbingan, arahan, serta petunjuk dan motivasi kepada penulis sehingga dalam penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar
6. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di FKIP Universitas Riau (Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si), (Bapak Jumili Arianto, S.Pd, MH), (Bapak Separen, S.Pd , M.H), (Bapak Haryono,S.Pd,M.Pd), (Bapak Supentri, S.Pd, M.Pd)
7. Kepada Ayahanda Khairun dan Ibunda Emi yang tak kenal lelah memberi kasih sayang yang begitu tulus, memberi nasehat untuk tidak mudah putus asa serta selalu memberikan do'a kepada penulis untuk menjadi orang yang sukses di dunia dan di akhirat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani.2008. *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan*. Jakarta.Bumi Aksara.
- Astrid Susanto.2010. *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*.Bandung. Bina cipta.
- Bagong Suyanto&Sutinah.2011.*Metode Penelitian Sosial:Berbagai Alternatif Pendekatan*.Jakarta.Kencana
- Bernard Raho.2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta.Prestasi Pustakaraya.
- Burhan Bungin.2011. *Sosiologi Komunikasi:Teori Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta. Kencana.
- DavidBerry.2008. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta.Raja Grafindo
- Faisal, Sanapiah.2011.*Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta. Rajagrafindo
- Farouk Muhammad & Djaali.2005.*Metode Penelitian Sosial*.Jakarta.Restu Agung.
- Melvin M, Tumin,2002. *Stratifikasi Sosial*. New Delhi. Prentice-Hall
- Nanang Martono.2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Piotszomka.2004.*Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta . Prenada
- Robert. H. Laurer. 2003. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Rajwali pers. Jakarta
- Soerjono Soekanto.2006..*Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta.Cv Rajawali.1
- Scott, jhon. 2009. *Sosiologi The Key*. Rajwali pers. Jakarta:2009
- Sudirman Shomary,2005.*Nyanyi Panjang Orang Petalangan Kabupaten Pelalawan*.Pangkalan Kerinci..LKAM Pelalawan
- Sulasman & Setia Gumilar. 2013.*Teori-Teori Kebudayaan Dari Teori Hingga Aplikasi*.Bandung. Pustaka Setia.
- Syahrial Syarbaini & Rusdiyanda.2009.*Dasar-Dasar Sosiologi*.Yogyakarta.Graha Ilmu
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodelogi Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Tenas Effendy. 2008. *Bujang Tan Domang*.Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Tenas Effendy.2005. *Nilai-Nilai Dalam Tunjuk Ajar Dan Petuah Amanah Melayu Riau*.Pangkalan Kerinci.Lembaga Adat Melayu KabupatenPelalawan
- Tenas Effendy.2012.*Ungkapan Melayu*.Pekanbaru. Dinas Kebudayaan Dan pariwisata Pemerintah Provinsi Riau Bekerjasama Dengan Tenas Effendy Foundation Pekanbaru.
- Tenas Effendy.2012..*Adat Istiadat Dan Upacara Perkawiana Di Bekas Kerajaan Pelalawan*.Pekanbaru.Lembaga Adat Riau
- Pemangku Adat Petalangan Delapan Pebatinan Dan Penghulu Dalam Kawasan Datuk Laksaman Mangku Diraja Kecamatan Pangkalan Kurus,Kecamatan Pangkalan Lesung,Kecamtan Ukui Kabupaten Pelalawan Riau.2013.
- Warkah Pengukuhan Pemangku Adat Petalangan Tingkat Batin Batang Nilo Monti Raja.2015